

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Teori	Persamaan	Perbedaan
1	<p style="text-align: center;">Implikasi <i>ASEAN Tourism Strategic Plan</i> (ATSP) 2016-2023 Dalam Pengembangan <i>Project Ten New Bali's</i> Indonesia</p> <p style="text-align: center;">(Dini Septyana Rahayu, Dewi Sulistyawati, 2021)</p>	<p style="text-align: center;">Konsep Rezim Internasional dan <i>Sustainable Tourism</i></p>	<p style="text-align: center;">Sama-sama fokus pada penerapan ATSP di Indonesia dengan penekanan pada pengembangan destinasi pariwisata baru.</p>	<p style="text-align: center;">Penelitian ini meneliti pada proyek "<i>Ten New Bali's</i>", sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) dan evaluasi keseluruhan ATSP 2016-2023.</p>
2	<p style="text-align: center;">Implementasi <i>ASEAN Tourism Strategic Plan</i> (ATSP) dalam Pengembangan Pariwisata Sumatra Barat</p> <p style="text-align: center;">(Haiyyu Darman Moenir, Abdul Halim, Ajeng Masna Rifamida Maharani, 2021)</p>	<p style="text-align: center;">Teori Kebijakan Kepariwisatan dan <i>Subnational Government</i></p>	<p style="text-align: center;">Fokus pada implementasi ATSP, dengan studi kasus pada wilayah tertentu di Indonesia.</p>	<p style="text-align: center;">Penelitian ini terbatas pada pengembangan pariwisata di Sumatra Barat, sementara penelitian penulis lebih mengkaji pada 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) dan tidak hanya berfokus pada 1 destinasi pariwisata.</p>

3	<p><i>ASEAN Tourism Forum Efforts to Increase Tourist Visits in Southeast Asia</i></p> <p>(Melisa Yuwana Putri, Andi Purnawarman, 2024)</p>	<p>Konsep <i>Tourism Effort</i> dan <i>Competitiveness</i></p>	<p>Mengkaji upaya ASEAN dalam meningkatkan pariwisata di kawasan Asia Tenggara</p>	<p>Fokus pada ATF secara keseluruhan di Asia Tenggara, sementara penelitian penulis fokus pada implementasi ATSP 2016-2023 di Indonesia.</p>
4	<p>Implementasi <i>Asean Tourism Strategic Plan</i> di Indonesia Tahun 2016-2020</p> <p>(Vivin Wulandari, 2020)</p>	<p>Teori Kebijakan Publik</p>	<p>Ada keselarasan mengenai penelitian ini dengan penulis pada penerapan kebijakan ATSP di Indonesia</p>	<p>Penelitian ini terbatas pada periode 2016-2020, sementara penelitian penulis mencakup hingga 2023 dan mempertimbangkan evaluasi jangka panjang.</p>
5	<p><i>Regional tourism planning within a developing economy context</i></p> <p>(Walter Jamieson and Michelle Jamieson, 2023)</p>	<p>Teori perencanaan pariwisata regional dalam konteks ekonomi berkembang.</p>	<p>Fokus pada perencanaan pariwisata regional dalam konteks negara berkembang, sejalan dengan fokus Anda pada ASEAN.</p>	<p>Studi memiliki pendekatan teoritis yang lebih global, sedangkan penelitian penulis spesifik pada Indonesia dan ATSP.</p>
6	<p><i>Sustainable Tourism as a Driving Force of the Tourism Industry in a Post-Covid-19 Scenario</i></p> <p>(Mathieson & Wall, 2023)</p>	<p>Teori pariwisata berkelanjutan, yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan</p>	<p>Sama-sama fokus pada konsep pariwisata berkelanjutan, yang juga menjadi salah satu fokus dalam <i>ASEAN Tourism</i></p>	<p>Artikel ini lebih menekankan pada dampak global pandemi COVID-19 terhadap pariwisata, sementara penelitian penulis fokus</p>

		perkembangan pariwisata yang tidak merugikan sumber daya alam atau masyarakat lokal.	<i>Strategic Plan</i> (ATSP)	pada implementasi kebijakan regional ATSP di Indonesia.
7	<i>Tourism Management</i> (Elsevier, 2023)	Artikel dalam jurnal ini banyak menggunakan teori manajemen pariwisata dan inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata.	Mengeksplorasi bagaimana strategi tertentu dapat meningkatkan daya saing dan manajemen destinasi pariwisata.	Fokus utama pada jurnal ini adalah manajemen dan transformasi digital dalam pariwisata, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih fokus pada evaluasi kebijakan pariwisata regional dalam konteks Indonesia.
8	Implementasi Strategi <i>Wonderful Indonesia</i> Sebagai <i>Nation Branding</i> Dalam Kunjungan Wisatawan Australia Ke Indonesia 2020 – 2022 (Wiwid Rahayu Nur Rizqy, 2023)	Teori <i>nation branding</i> dan Promosi Pariwisata Internasional.	Sama-sama mengeksplorasi kebijakan pariwisata nasional.	Fokus pada strategi <i>nation branding</i> " <i>Wonderful Indonesia</i> " dan pasar Australia, bukan pada implementasi ATSP secara luas.
9	<i>Tourism and Hospitality in Indonesia</i> (MDPI, 2023)	Jurnal ini menggunakan teori manajemen pariwisata	Sama-sama membahas implementasi strategi pariwisata	Jurnal ini lebih berfokus pada pemulihan pariwisata di Indonesia

		berkelanjutan dan pengelolaan destinasi di Indonesia.	dalam konteks Indonesia, khususnya dalam memastikan keberlanjutan dan pemulihan pascapandemi.	setelah pandemi, sedangkan penelitian penulis mencakup evaluasi jangka panjang penerapan ATSP di Indonesia.
10	<i>Regional Tourism Planning within a Developing Economy Context</i> (Jamieson & Jamieson, 2023)	Teori perencanaan pariwisata regional dan pengembangan pariwisata dalam konteks ekonomi berkembang.	Membahas perencanaan dan implementasi kebijakan pariwisata di negara berkembang, yang relevan dengan konteks Indonesia.	Jurnal ini berfokus pada perencanaan pariwisata secara regional di negara berkembang secara umum, sementara penelitian penulis secara khusus mengevaluasi implementasi ATSP di Indonesia dalam konteks ASEAN.
11	Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 (Ika Sri Hastuti, Melaty Anggraini, Imam Budiman, 2023)	Teori Analisis Konten dan Reviu (Content Analysis)	Selaras mengenai sektor pariwisata di Indonesia.	Jurnal ini lebih berfokus pada pemulihan pariwisata di Indonesia setelah pandemi.

Literatur pertama yaitu jurnal yang berjudul *Implikasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016-2023 Dalam Pengembangan Project Ten New Bali's Indonesia* oleh Dini Septyana Rahayu (2021). Jurnal ini membahas bagaimana ATSP telah diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata baru di Indonesia, khususnya melalui proyek "*Ten New Bali's*." Proyek ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata baru yang mampu menarik wisatawan internasional selain Bali. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan dan strategi regional dalam mendorong pertumbuhan pariwisata yang terdistribusi merata di seluruh Indonesia, dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan pada Bali sebagai satu-satunya destinasi utama.

Namun, penelitian yang penulis lakukan memberikan pembaruan dengan analisis yang lebih mendalam tentang implementasi ATSP 2016-2023 di Indonesia yang berkonsentrasi pada 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) menjadi lebih khusus dan spesifik. Melalui kebijakan ini, Indonesia tidak hanya berusaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan pengalaman wisata yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, diharapkan sektor pariwisata Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Literatur kedua yaitu jurnal yang berjudul *Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) dalam Pengembangan Pariwisata Sumatra Barat* oleh Haiyyu Darman Moenir, Abdul Halim, Ajeng Masna Rifamida Maharani (2021). Penelitian ini menganalisis bagaimana provinsi Sumatera Barat, sebagai bagian dari Indonesia dan ASEAN, mengadopsi dan menerapkan kebijakan ATSP dalam meningkatkan sektor pariwisata lokal. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pariwisata

sebagai salah satu sektor strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat daerah. Sumatera Barat sendiri dikenal memiliki berbagai potensi pariwisata yang sangat kaya, seperti wisata alam yang mencakup pegunungan, lembah, pantai, serta budaya lokal yang kental. Namun, menurut penelitian ini, potensi tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan. Pemerintah daerah Sumatera Barat telah mengembangkan kebijakan dan strategi pariwisata yang bertujuan untuk mempromosikan daerah tersebut sebagai destinasi unggulan, namun penerapan ATSP di provinsi ini belum berjalan secara menyeluruh.

Penelitian penulis memberikan pembaruan Kebijakan pariwisata Indonesia dalam kerangka *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016-2023* berfokus pada pengembangan dan promosi 5 Destinasi Super Prioritas: Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Implementasi kebijakan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi besar destinasi-destinasi unggulan tersebut, dengan memaksimalkan investasi, meningkatkan konektivitas, serta memperkuat promosi pariwisata di pasar global.

Literatur ketiga yaitu jurnal yang berjudul *ASEAN Tourism Forum Efforts to Increase Tourist Visits in Southeast Asia* oleh Melisa Yuwana Putri (2024). Jurnal ini mengeksplorasi upaya ASEAN melalui *ASEAN Tourism Forum (ATF)* untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Asia Tenggara. Dalam penelitian ini membahas peran penting sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi di negara-negara ASEAN, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pariwisata bukan hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh sosial dan budaya yang signifikan. Dalam periode 2016-2022, banyak negara di Asia Tenggara telah melakukan

peningkatan infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan bandara baru dan jalur kereta cepat, yang bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya yang dilakukan oleh ASEAN untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di Kawasan.

Namun, penelitian penulis memberikan pembaruan dengan fokus khusus pada implementasi ATSP di Indonesia, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak kebijakan ini terhadap pariwisata di Indonesia secara spesifik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) di Indonesia. Dengan menganalisis kebijakan, program, dan inisiatif yang telah dilaksanakan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ATSP serta dampaknya terhadap berbagai aspek pariwisata di Indonesia, seperti jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan devisa, dan pengembangan destinasi.

Literatur keempat yaitu jurnal yang berjudul *Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan di Indonesia Tahun 2016-2020* oleh Vivin Wulandari, Andi Purnawarman (2020). Jurnal ini mengevaluasi penerapan ATSP di Indonesia dalam periode 2016-2020, dengan melihat bagaimana kebijakan ini berdampak pada pengembangan pariwisata nasional. Fokus utama adalah pada keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama empat tahun pertama implementasi ATSP.

Penelitian yang penulis lakukan memperbaharui analisis dengan mencakup seluruh periode 2016-2023, memberikan evaluasi jangka panjang yang lebih komprehensif mengenai penerapan dan efektivitas ATSP di Indonesia.

Literatur kelima yaitu jurnal yang berjudul *Regional Tourism Planning within a Developing Economy Context* (Walter Jamieson and Michelle Jamieson, 2023). Jurnal ini membahas perencanaan pariwisata regional dalam konteks ekonomi berkembang, dengan fokus pada bagaimana negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dapat merencanakan dan mengimplementasikan strategi pariwisata yang efektif. Jurnal ini memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh negara berkembang dalam mengembangkan sektor pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Namun, penelitian penulis memberikan pembaruan dengan mengkhususkan pada implementasi ATSP di Indonesia, dan bagaimana strategi ini diterapkan di berbagai daerah di Indonesia dalam konteks ASEAN.

Literatur keenam yaitu jurnal yang berjudul *Sustainable Tourism as a Driving Force of the Tourism Industry in a Post-Covid-19 Scenario* (Mathieson & Wall, 2023). Artikel ini mengkaji pariwisata berkelanjutan sebagai kekuatan pendorong utama dalam industri pariwisata pasca-pandemi COVID-19, dengan menyoroti pentingnya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan pariwisata. Fokus utama artikel ini adalah pada dampak global pandemi terhadap pariwisata dan bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat menjadi solusi.

Penelitian penulis memperbarui pendekatan dengan fokus pada implementasi kebijakan ATSP yang berkelanjutan di Indonesia, mengevaluasi bagaimana kebijakan ini mendukung pariwisata berkelanjutan di tingkat nasional.

Literatur ketujuh yaitu jurnal yang berjudul *Tourism Management* | Vol 94, February 2023 (Elsevier, 2023). Jurnal ini mencakup berbagai studi mengenai

manajemen pariwisata dan inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata, terutama dalam menghadapi tantangan global dan digitalisasi. Penelitian ini menawarkan wawasan tentang strategi dan praktik terbaik dalam manajemen pariwisata yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing destinasi.

Namun, penelitian penulis memberikan pembaruan dengan mengevaluasi penerapan kebijakan ATSP di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi manajemen dan perkembangan pariwisata di tingkat nasional.

Literatur kedelapan yaitu jurnal yang berjudul *Implementasi Strategi Wonderful Indonesia Sebagai Nation Branding Dalam Kunjungan Wisatawan Australia Ke Indonesia 2020 – 2022* (Wiwid Rahayu Nur Rizqy, 2023). Jurnal ini mengeksplorasi efektivitas strategi nation branding "Wonderful Indonesia" dalam menarik wisatawan Australia selama periode 2020-2022. Penelitian ini menyoroti bagaimana strategi branding nasional dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dan meningkatkan citra Indonesia sebagai destinasi wisata.

Namun, penelitian penulis memperbarui analisis dengan fokus pada implementasi ATSP di Indonesia, yang mencakup berbagai strategi dan kebijakan yang lebih luas untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di tingkat regional dan nasional.

Literatur kesembilan yaitu jurnal yang berjudul *Tourism and Hospitality in Indonesia* (MDPI, 2023). Jurnal ini membahas implementasi strategi pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan destinasi di Indonesia, dengan fokus pada pemulihan pascapandemi dan upaya untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Artikel-

artikel dalam jurnal ini mengevaluasi berbagai aspek manajemen pariwisata di Indonesia, termasuk peran kebijakan publik dan inisiatif lokal.

Penelitian penulis memperbaharui analisis ini dengan memberikan evaluasi jangka panjang tentang penerapan ATSP di Indonesia, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap keberlanjutan dan daya saing pariwisata nasional.

Literatur kesepuluh yaitu jurnal yang berjudul *Regional Tourism Planning within a Developing Economy Context* (Walter Jamieson & Michelle Jamieson, 2023). Jurnal ini menyoroti pentingnya perencanaan pariwisata regional dalam konteks negara berkembang, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini mencakup berbagai strategi yang dapat diadopsi untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian penulis memperbaharui pendekatan ini dengan fokus pada implementasi ATSP di Indonesia dalam konteks ASEAN, memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kebijakan regional dapat diterapkan secara efektif di tingkat lokal untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Literatur kesebelas yaitu jurnal yang berjudul *Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19* oleh Ika Sri Hastuti, Melaty Anggraini, Imam Budiman (2023). Pandemi Covid-19 telah memberikan pukulan telak bagi sektor pariwisata Indonesia. Penutupan destinasi wisata secara massal untuk mencegah penyebaran virus mengakibatkan penurunan drastis pendapatan negara dari sektor ini. Namun, seiring dengan membaiknya situasi pandemi dan memasuki era “*new normal*”, peluang untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata semakin terbuka. Penelitian ini berfokus pada upaya

pemulihan pariwisata Indonesia dengan menekankan pada pengembangan pariwisata hijau. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengelolaan dan desain destinasi wisata yang tidak hanya aman dan ramah lingkungan, tetapi juga mampu menarik wisatawan pasca-pandemi. Dengan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memulihkan perekonomian Indonesia melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Namun, penelitian yang penulis lakukan memberikan pembaruan tentang pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, namun dengan fokus yang berbeda. Menekankan pada upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan asing melalui implementasi program kebijakan Indonesia melalui mekanisme yang ATSP 2016-2023 berikan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1. Rezim Internasional

Rezim internasional telah berkembang pesat sejak Perang Dunia Kedua dan kini mencakup hampir semua aspek hubungan internasional yang memerlukan koordinasi antarnegara, termasuk isu pertahanan, perdagangan, keuangan, investasi, informasi dan komunikasi, hak asasi manusia, serta lingkungan. Keberadaan rezim internasional muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan terhadap tata aturan, kewenangan, dan organisasi yang dominan dalam konteks internasional.

Menurut Stephen D. Krasner (1983), rezim internasional didefinisikan sebagai kumpulan norma, peraturan, dan prosedur pengambilan keputusan, baik yang eksplisit maupun implisit, yang menjadi harapan bersama bagi semua aktor dalam hubungan internasional. Dalam konteks pariwisata, rezim internasional meliputi elemen-elemen seperti prinsip, norma, aturan, dan prosedur yang mengarahkan interaksi antarnegara. Prinsip-prinsip ini, seperti keberlanjutan dan pelestarian budaya, sangat penting untuk pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab. Norma-norma, seperti penghormatan terhadap budaya lokal dan perlindungan lingkungan, membentuk harapan perilaku bagi semua pihak yang terlibat.

Fungsi rezim internasional dalam pariwisata meliputi pengurangan ketidakpastian dalam interaksi antarnegara dan peningkatan kerjasama untuk menghadapi isu-isu global, seperti dampak pariwisata terhadap lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk dominasi negara-negara besar dalam pembuatan norma serta kesulitan dalam penerapan aturan yang ada. Oleh karena itu, rezim internasional memiliki peran penting dalam menciptakan kerjasama yang efektif dan mendukung pariwisata berkelanjutan di tingkat global.

2.2.2. *Sustainable Tourism*

Menurut Bramwell (1993), *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pengembangan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya, yang manfaatnya bisa dirasakan saat ini dan di masa mendatang. Awalnya, konsep pariwisata berkelanjutan berakar dari konsep pembangunan berkelanjutan yang diperkenalkan oleh *World Commission on*

Environment and Development (WCED) pada tahun 1987. Kemudian, Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mengembangkan konsep ini lebih lanjut, menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, nilai-nilai budaya, serta kesejahteraan sosial di sekitar destinasi wisata. Prinsip utama keberlanjutan ini adalah penggunaan sumber daya secara optimal sambil tetap menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan alam.

Sunaryo menyatakan bahwa pariwisata sering menimbulkan kekhawatiran di berbagai bidang, seperti sosial, budaya, dan ekonomi, akibat dampak negatif dari aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata berkelanjutan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Prinsip dasar dari pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah menyeimbangkan kepentingan masyarakat lokal, lingkungan, dan ekonomi, dengan tujuan mencapai keseimbangan dalam pendapatan masyarakat, pemberdayaan, pelestarian budaya lokal, serta perlindungan lingkungan di sekitar kawasan wisata.

Menurut McIntyre dalam bukunya *Sustainable Tourism Development Guide for Local Planner*, terdapat tiga elemen penting yang saling terkait dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Ketika ketiga elemen ini dihubungkan, akan terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Elemen-elemen tersebut adalah:

1. Industri Pariwisata

Industri pariwisata mampu meningkatkan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, menaikkan pendapatan, mendukung investasi, serta membuka peluang untuk pengembangan usaha.

2. Lingkungan

Keberlanjutan pariwisata bergantung pada proporsi yang tepat antara kegiatan pariwisata dan daya tampung yang tersedia, baik dalam hal sumber daya alam maupun buatan.

3. Masyarakat

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi aspek utama. Apabila masyarakat dilibatkan dalam seluruh aktivitas pariwisata, mereka akan lebih termotivasi dan merasa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Ekonomi pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi global dan nasional, terutama di negara-negara yang memiliki potensi wisata yang besar seperti Indonesia. Sektor pariwisata berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara, dan mendorong investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut *World Travel & Tourism Council* (2021), pariwisata menyumbang sekitar 10,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan mempekerjakan lebih dari 330 juta orang di seluruh dunia sebelum pandemi Covid-19. Di Indonesia, pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, terutama dari devisa yang diperoleh dari kunjungan wisatawan mancanegara (Bank Indonesia, 2021).

Dampak ekonomi dari pariwisata tidak hanya terbatas pada pendapatan langsung yang dihasilkan oleh sektor perhotelan, transportasi, dan atraksi wisata, tetapi juga mencakup efek multiplier yang memengaruhi berbagai sektor lain. Croes (2020) menjelaskan bahwa pengeluaran wisatawan dapat merangsang pertumbuhan di sektor-sektor pendukung seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif, karena kebutuhan untuk menyediakan barang dan jasa bagi para wisatawan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur pariwisata, seperti bandara, jalan raya, dan fasilitas

pendukung lainnya, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas infrastruktur secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing ekonomi secara luas (Dwyer & Forsyth, 2020).

Namun, penting untuk diingat bahwa ketergantungan ekonomi pada pariwisata juga membawa risiko, terutama dalam hal keberlanjutan lingkungan dan sosial. Gössling dan Peeters (2015) menyoroti bahwa pariwisata massal dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius, termasuk polusi, degradasi habitat, dan peningkatan emisi karbon. Di Bali, misalnya, tekanan dari jumlah wisatawan yang terus meningkat telah menimbulkan masalah lingkungan seperti krisis air bersih dan peningkatan volume sampah (Cole, 2012). Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata membuat perekonomian rentan terhadap guncangan eksternal, seperti yang terlihat selama pandemi Covid-19, ketika sektor pariwisata global mengalami penurunan drastis, berdampak pada jutaan pekerjaan dan menyebabkan krisis ekonomi di banyak destinasi wisata (UNWTO, 2020).

Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi semakin penting dalam konteks ekonomi pariwisata. Pariwisata berkelanjutan berusaha untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan agar manfaat pariwisata dapat dinikmati oleh generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Saarinen, 2006). Implementasi praktik pariwisata berkelanjutan mencakup pengelolaan sumber daya yang hati-hati, promosi budaya lokal, dan pengembangan ekonomi yang inklusif, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Weaver, 2007).

Selain itu, kebijakan nasional dan regional juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kontribusi ekonomi pariwisata. Di Indonesia, strategi seperti pengembangan "*Ten New Bali's*" bertujuan untuk mendiversifikasi destinasi wisata dan mendistribusikan manfaat ekonomi pariwisata ke wilayah-wilayah yang kurang berkembang (Rahayu, 2021). Dengan mendukung pengembangan destinasi baru ini, diharapkan bahwa dampak pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata di seluruh nusantara, mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada destinasi tertentu seperti Bali.

Secara keseluruhan, ekonomi pariwisata adalah sektor yang dinamis dan kompleks, yang menawarkan banyak peluang sekaligus menghadirkan tantangan yang signifikan. Keberhasilan dalam mengelola sektor ini memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang (Hall, 2011; Gössling, 2021). Dengan demikian, pariwisata dapat terus berkontribusi secara positif terhadap pembangunan ekonomi sambil menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

2.2.3. Kebijakan Publik

Studi kebijakan publik mencakup banyak bidang, seperti hukum, politik, sosial, budaya, dan ekonomi, serta hal-hal yang berlaku di tingkat nasional, regional, dan lokal, seperti peraturan daerah dan undang-undang nasional. Kebijakan publik didefinisikan dengan berbagai cara. Easton menggambarkan kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai yang sah kepada masyarakat secara

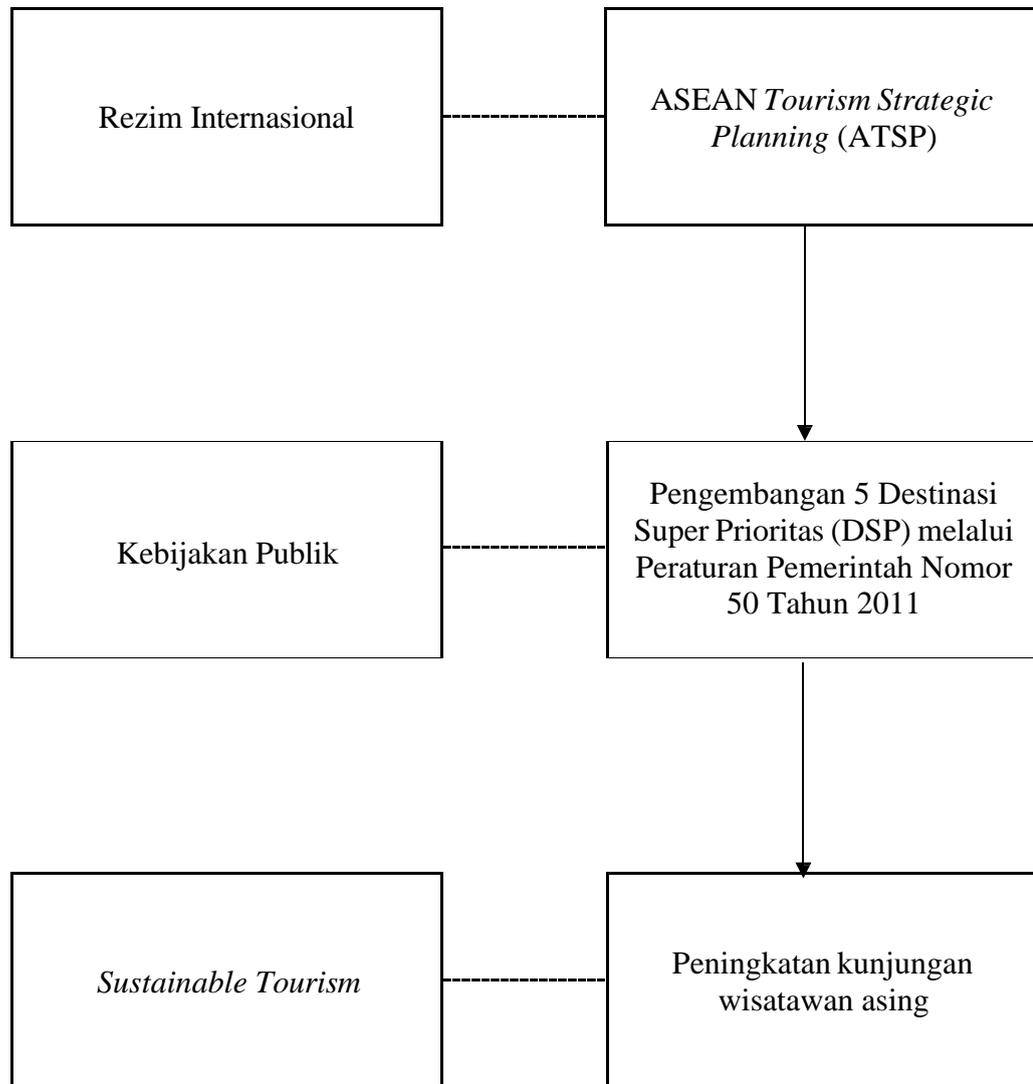
keseluruhan. Menurut Laswell dan Kaplan, itu adalah program yang dirancang untuk mencapai nilai-nilai dan tujuan tertentu.

Kebijakan publik digambarkan oleh Pressman dan Widavsky sebagai hipotesis yang mencakup kondisi awal dan akibat yang dapat diantisipasi. Kebijakan publik melibatkan elemen dari pemerintah, berbeda dengan kebijakan swasta. Meskipun definisi ini dianggap terlalu luas, Robert Eyestone melihatnya sebagai hubungan antara pemerintah dan lingkungannya. Menurut Thomas R. Dye, kebijakan publik adalah keputusan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan dampak yang sama.

2.3 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, serta perumusan masalah, penelitian ini berasumsi bahwa pengembangan 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) memiliki potensi untuk menarik lebih banyak wisatawan asing ke Indonesia. Asumsi penelitian ini juga mencakup adanya hubungan langsung antara kebijakan regional ASEAN dan kebijakan nasional Indonesia yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 terhadap peningkatan kunjungan wisatawan asing. Dengan demikian, pemilihan dan pengembangan 5 DSP diasumsikan sebagai langkah yang efektif dalam penerapan *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* di Indonesia pada periode 2016-2023.

2.4 Kerangka Analisis



Gambar 2.1 Kerangka Analisis